

RINGKASAN

Adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini membutuhkan tenaga-tenaga terampil yang dapat mengikuti laju perkembangan tersebut. Dalam hal ini generasi mudalah yang memegang peranan penting untuk mempercepat proses pembaharuan menuju masyarakat yang maju dan sejahtera. Remaja, yang disebut sebagai generasi muda membutuhkan perhatian yang penuh karena merekalah yang kelak akan berperan dalam mengisi pembangunan.

Perhatian terhadap remaja dapat dimulai dengan pembinaan pada harga dirinya. Harga diri menurut Allport yang dikutip oleh Douglas Powell (1983, h.59) adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri dan bagaimana orang bereaksi secara menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap gambaran diri itu. Setiap orang membutuhkan harga diri, demikian juga dengan remaja. Mereka sedang mencari kemantapan harga diri dan rasa percaya diri karena meluasnya pergaulan sosial mereka. Harga diri antara laki - laki dan perempuan menurut William Samuel (1981, h.363) berbeda karena perlakuan yang diberikan berbeda. Sesuai dengan tuntutan budaya bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan laki-laki adalah makhluk yang kuat dan mandiri, sehingga perlakuan tersebut membuat laki-laki memandang dirinya lebih tinggi.

Rasa harga diri juga dibutuhkan dalam belajar karena di dalamnya terkandung perasaan mampu untuk

melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses dan dalam proses itu terkandung suatu hasil yang tercermin dalam prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya. Prestasi belajar sangat penting bagi seorang remaja karena mereka ingin mengetahui sudah sampai sejauh manakah ia berjalan kepada tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas timbullah suatu permasalahan:

- Apakah ada korelasi antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
- Apakah ada perbedaan harga diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
- Apakah ada korelasi antara inteligensi dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.

Adapun tujuan ditelitinya masalah tersebut adalah:

- Ingin mengetahui ada-tidaknya korelasi antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
- Ingin mengetahui ada-tidaknya perbedaan harga diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
- Ingin mengetahui ada-tidaknya korelasi antara inteligensi dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA

Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pembinaan harga diri dan prestasi belajar para siswanya. Bagi penulis sendiri agar pengalaman dan pengetahuan ini dapat diterapkan dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan harga diri dan prestasi belajar dan bagi pengembangan ilmu agar dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian para remaja karena itu dipilih siswa kelas I dan II Sekolah Menengah Atas Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan harga diri adalah penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri yang didapat melalui interaksinya dengan lingkungan sosial dan merupakan hasil penilaian antara pandangan ideal yang dimiliki dengan kenyataan yang ada. Seseorang yang taraf harga dirinya tinggi mempunyai sifat aktif, ekspresif, dan cenderung sukses baik di bidang akademis maupun sosial. Seseorang yang mempunyai taraf harga diri sedang mempunyai sifat kurang yakin dalam menilai harga diri pribadi dan cenderung bergantung pada penerimaan sosial. Dan seseorang dengan taraf harga diri rendah menunjukkan sifat putus asa, depresi, merasa tidak menarik, dan merasa terisolir.

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menentukan pula peran masing-masing jenis

kelamin. Menurut Clara Pudjijogjanti (1988, h.24) adanya perbedaan peran jenis kelamin membuat perempuan selalu bersikap negatif terhadap dirinya dan kurang percaya diri.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan dalam nilai rapornya (Wirawan, 1976, h.94). Pada umumnya sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar. Memandang siswa sebagai seorang yang mempunyai kemampuan akan membuat siswa bersikap positif terhadap dirinya sendiri sehingga secara tidak langsung mempengaruhi harga dirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan yang paling berperan adalah faktor inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas yang ditandai oleh kesulitan, kompleksitas, abstraksi, kecepatan, penyesuaian terhadap tujuan nilai sosial dan adanya orisinalitas (Crow dan Crow, 1973, h.113). Inteligensi merupakan faktor yang besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mengikuti program pendidikan. Ada hubungan yang erat antara hasil tes inteligensi dengan hasil tes prestasi (Lindgrend, 1956, h.395).

Untuk meneliti permasalahan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada korelasi antara harga diri dan prestasi belajar siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.

2. Ada perbedaan harga diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
3. Ada korelasi antara inteligensi dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan analisis data dengan teknik Korelasi Parsial Jenjang Pertama. Sampel diambil dengan teknik Proportional Random Sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 214 siswa dari kelas I dan II, yang terdiri dari:

- siswa kelas I-1 dan I-2 masing-masing 25 siswa,
- siswa kelas I-3 dan I-4 masing-masing 24 siswa,
- siswa kelas I-5 sebanyak 22 siswa,
- siswa kelas IIA1-1 dan IIA3-2 masing-masing 23 siswa,
- siswa kelas IIA2-1 dan IIA3-1 masing-masing 24 siswa.

Sampel sebanyak 214 siswa tersebut terdiri atas 99 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, dan tes. Angket yang dipergunakan adalah angket harga diri yang dibuat oleh Coopersmith. Observasi digunakan untuk mencatat nilai Indeks Prestasi para siswa dalam buku rapor semester gasal. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur inteligensi para siswa berdasarkan nilai kasar yang diperoleh. Tes yang digunakan adalah SPM (Standard Progressive Matrices) ciptaan J. C. Raven.

Sebelum angket dipergunakan, dilakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba ini didapatkan 17 item yang valid pada taraf signifikansi 5% (0,254) dan 1% (0,330). Validitas ini dicari dengan menggunakan teknik korelasi "Product Moment" angka kasar dari Karl Pearson. Kemudian dilakukan koreksi terhadap angka korelasi tersebut dengan teknik korelasi Part-Whole. Sedangkan untuk mencari reliabilitasnya digunakan teknik analisis varians dari Hoyt. Koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,842899, berarti angket ini reliabel pada taraf signifikansi 1%.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 24 Januari sampai dengan 16 Pebruari 1989. Dari penelitian ini diperoleh gambaran tentang harga diri siswa. Sebanyak 34,112% siswa memiliki nilai harga diri yang termasuk dalam kategori tinggi; 61,681% siswa termasuk kategori sedang, dan 4,205% termasuk kategori rendah. Berarti secara umum para siswa tersebut memiliki taraf harga diri sedang. Taraf harga diri tinggi paling banyak dimiliki oleh siswa laki-laki yaitu sebesar 17,757 %.

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan perhitungan Korelasi Parsial Jenjang Pertama didapatkan $r_{1y-2} = 0,054$. Batas signifikansinya adalah 0,138 (5%). Jadi, $r_{1y-2} < r_{t1\%}$, berarti tidak ada korelasi antara harga diri dan prestasi belajar dengan mengontrol inteligensi.

Sedangkan dari hasil perhitungan Uji-t didapatkan hasil $t_{12} = 7,50532104$. Batas signifikansinya adalah 2,617 (1%), berarti ada perbedaan harga diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak sepenuhnya terbukti, yaitu:

1. Tidak ada korelasi antara harga diri dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
2. Ada perbedaan harga diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.
3. Ada korelasi antara inteligensi dan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA Kristen "Pirngadi" pagi di Surabaya.

Penelitian ini tentunya banyak mempunyai kekurangan karena itu diharapkan apabila ada penelitian lebih lanjut tentang harga diri dan prestasi belajar supaya subyek penelitian diperluas dan data mengenai nilai prestasi belajar diambil dari semester gasal dan genap sehingga didapatkan hasil yang lebih memuaskan.